

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2018-2020. Berdasarkan statistik BEI (2022) “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor yakni.”

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry & Chemicals*)
“Sektor ini meliputi sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen, dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengelolahannya, dan sub sektor *pulp* dan kertas.”
2. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
“Sektor ini meliputi sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, dan sub sektor elektronika.”
3. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
“Sektor ini meliputi sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat (*causal study*). *Causal study* merupakan “suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih faktor masalah” (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel independen

yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016), variabel adalah “sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai.” Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan independen yang diukur menggunakan skala rasio. Skala rasio sendiri menurut Ghazali (2018) “skala interval yang memiliki nilai dasar (*based value*). Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi target utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.”

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran atau penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Skala pengukuran untuk variabel ini yaitu menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan melalui *Price to Book Value* (*PBV*). *PBV* merupakan hubungan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Berdasarkan Franita (2018) *PBV* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

Harga Saham : Rata-rata *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun

Sedangkan rumus untuk nilai buku saham sebagai berikut (Franita, 2018):

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Total Modal : Total ekuitas dari perusahaan selama satu tahun

Jumlah saham yang beredar : Jumlah saham biasa yang beredar

3.3.2 Variabel Independen

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan persentase kenaikan penjualan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan Khoeriyah (2020), pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}_n - \text{Net Sales}_{n-1}}{\text{Net Sales}_{n-1}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Sales Growth : Pertumbuhan Penjualan

Net Sales_n : Penjualan Bersih Tahun Sekarang

Net Sales_{n-1} : Penjualan Bersih Tahun Sebelumnya

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran kecil, menengah, atau besar suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa banyak aset yang dimilikinya. “Aset berisikan sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan mengalir ke entitas” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Berdasarkan Nurmindia et al. (2017) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets) \quad (3.4)$$

Keterangan:

Firm Size : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

Total Assets : Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

3. Leverage

Leverage adalah gambaran jumlah dari pendanaan utang yang digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio yang mengukur besaran utang terhadap modal. Semakin kecil *DER*, maka proporsi utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada proporsi ekuitasnya. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio. Berdasarkan Nurmindia et al. (2017), *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Shareholder's\ Equity} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Total Debt : Total utang yang dimiliki perusahaan

Total Shareholder's Equity : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit melalui kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui *Return on Assets (ROA)*. *ROA* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *ROA* menurut Weygandt et al. (2019) yaitu:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.6)$$

Keterangan:

Net Income : Laba tahun berjalan yang diperoleh perusahaan

Average Total Assets : Rata-rata aset yang dimiliki perusahaan

Rata-rata aset atau *Average Total Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt et al., 2019):

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Total Assets}_t + \text{Total Assets}_{t-1}}{2} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Total Assets_t : Total aset perusahaan pada tahun t

Total Assets_{t-1} : Total aset perusahaan satu tahun sebelum tahun t

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2016), data sekunder adalah “data yang sudah ada sebelumnya dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti.” Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah diaudit oleh auditor independen. Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan situs web perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa populasi adalah “seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sekaran & Bougie (2016), *nonprobability sampling* adalah “setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.” Salah satu jenis *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan “metode pengambilan sampel terbatas

pada jenis orang yang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diinginkan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, melakukan tutup buku di akhir tahun, dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *stock split*, *reverse stock split*, *right issue*, maupun *buyback* selama periode 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2020 secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur yang aktif diperdagang dan tidak mengalami suspensi selama periode 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2020 secara berturut-turut.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2018 hingga 2020.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki pertumbuhan penjualan selama periode 2018 hingga 2020 secara berturut-turut.

3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2018) mengatakan bahwa “tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25 untuk teknik analisis data.

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi yaitu suatu ukuran

penyimpangan. Maksimum yaitu nilai terbesar suatu data. Minimum yaitu nilai terkecil suatu data. *Range* yaitu selisih antara nilai maksimum dan minimum” (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2018). Ghozali (2018), menyatakan bahwa “untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:”

“Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal “

“Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal”

“Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas signifikansi yang digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu terdistribusi normal adalah signifikansi dari *Monte Carlo* dimana *confidence level* yang digunakan adalah 95%”(Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), “dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:”

- a. “Jika probabilitas signifikansi besar dari ($>$) 5%, maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.”
- b. “Jika probabilitas signifikansi kecil sama dengan (\leq) 5%, maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.”

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga jenis uji, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 ($\leq 0,10$) atau nilai *VIF* lebih besar sama dengan 10 (≥ 10), maka menunjukkan adanya multikolonieritas” (Ghozali, 2018).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), “uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode ($t-1$) atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut Ghozali (2018), “salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2018), yaitu:”

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), “uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.”

Menurut Ghozali (2018), “cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah sumbu residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang sudah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:”

- a. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.”
- b. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Menurut Sekaran & Bougie (2016), “analisis linear berganda adalah metode yang umum digunakan dalam meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.” Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SG + \beta_2 FS - \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e \quad (3.8)$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

α : Konstanta regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien arah regresi

SG : *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan

FS : *Firm size* atau ukuran perusahaan

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROA : *Return on Asset*

e : standar *error*

2. Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R).” Menurut Sugiyono (2017), “dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini merupakan tabel kriteria kekuatan hubungan korelasi:”

Tabel 3.2 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2018). “Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2018). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

4. Uji F (*Goodness of Fit*)

“Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F dapat digunakan untuk menaksir nilai aktual yang diukur dari *goodness of fits*. Dalam statistik F pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima. Pengambilan keputusan dapat juga

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F, bila nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima” (Ghozali, 2018).

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

“Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen” (Ghozali, 2018).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA